

---

**Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada Periode 2011-2020**

**Teguh Kurniawan\*, Dessy Maulina**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*teghkurniawan.iesp@gmail.com](mailto:*teghkurniawan.iesp@gmail.com)

**Abstract**

*This study expects to investigate the effect of ZIS reserves and expansion on monetary development in South Kalimantan from 2011 to 2020. The strategies utilized in this examination incorporate quantitative techniques, and the method used differs from direct relapse. The information used in this study is optional information taken by the dissemination of ZIS assets as indicated by BAZNAZ of South Kalimantan Province (Badan Amil Zakat of South Kalimantan Province) and expansion rates taken by BPS Kalsel (Central Bureau of Statistics) in South Kalimantan 2011-2020 which incorporates information South Kalimantan's yearly expansion. The outcomes as per the review got a result which showed that the ZIS reserve circulation variable (X1) altogether affected financial development in South Kalimantan, and the expansion variable (X2) showed that it affected monetary development in South Kalimantan Province and the variable dissemination of assets. ZIS and expansion simultaneously fundamentally affected economic growth in South Kalimantan from 2011 to 2020.*

**Keywords:** *ZIS Fund, Inflation, Economic Growth*

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan selama tahun 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu metode kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari penyaluran dana ZIS dari BAZNAZ Provinsi Kalimantan Selatan (Badan Amil Zakat Provinsi Kalimantan Selatan) dan tingkat inflasi yang diambil dari BPS Kalsel (Badan Pusat Statistik) di Kalimantan Selatan 2011-2020 yang mencakup data tahunan inflasi Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitian mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan dimana variabel penyaluran dana ZIS (X1) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan serta variabel inflasi (X2) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan serta variabel penyaluran dana ZIS dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama 2011-2020 di Kalimantan Selatan.

**Kata Kunci:** Dana ZIS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Semua negara, termasuk Indonesia, harus memiliki tujuan kemajuan keuangan. Kemajuan moneter sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan sering diukur dari pendapatan per kapita riil. (Suparmoko, 2012). Sudah sangat umum bahwa pembangunan ekonomi juga memiliki keunggulan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menjaga perekonomian negara dan mendistribusikan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan dari peningkatan jangka panjang dalam produksi per kapita (Boediono, 1999).

Perkembangan moneter merupakan salah satu tanda dari hasil perbaikan, sehingga semakin tinggi perkembangan keuangan, semakin tinggi pula tingkat keceriaan daerah, meskipun penandanya berbeda. Adanya keseimbangan dalam perekonomian merupakan salah satu tujuan selama bekerja pada perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dicapai melalui mediasi faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi keseimbangan, kemudian pada periode 2011-2020, tingkat perkembangan moneter di Indonesia sangat tidak stabil.

Pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, perkembangan keuangan Indonesia berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2020) anjlok menjadi 2,97%, Tidak hanya negara keseluruhan namun daerah pun ikut terdampak. Pada setiap provinsi terjadi fluktuasi pada laju pertumbuhan ekonomi. Kalimantan selatan mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada periode 2011-2020. Inflasi di Kalimantan Selatan dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi, inflasi tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2019) pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,28%, namun inflasi di Kalimantan Selatan tercatat berada dibawah 10% yang mana inflasi tersebut masih dapat dikendalikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya pembangunan keuangan suatu negara.

Meskipun inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi perkembangan keuangan, menurut perspektif masalah keuangan Islam, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi perkembangan moneter, khususnya penyebaran cadangan ZIS. Penyebarluasan harta ZIS sebagai motor penggerak pembangunan moneter, sebagaimana ditunjukkan oleh Islam mewajibkan dikeluarkannya zakat, memiliki kapasitas untuk membatasi seseorang untuk terus menerus memiliki sumber daya yang bermanfaat atau secara konsisten tentunya, dengan sumber daya yang bermanfaat sepanjang masa. kemajuan dan perkembangan), usaha, upah dan bantuan pemerintah daerah, dan lain sebagainya.

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki potensi zakat yang besar. Di Kalsel, dari sisi ekonomi, potensinya sangat besar, dengan jumlah penduduk 4.073.584 (termasuk masyarakat miskin), dengan rasio 96 agama menurut Badan Pusat Statistik (tahun). 2020). BAZNAZ Provinsi Kalsel menyalurkan dana ZIS tahun 2020 sebesar Rp11.797.431.776 termasuk penyaluran zakat produksi sebesar Rp1.266.324.479. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan zakat penghasil dapat meningkatkan pendapatan mustahik (penerima zakat) dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Penyaluran dana ZIS di Kalsel periode 2011-2020 secara konsisten terlihat peningkatan penyaluran dana zakat, infaq dan dana zakat dari Otoritas Amil Zakat Kalsel (BAZNAZ Provinsi Kalsel).

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Menurut Yusuf Al Qardhawi yang dikutip oleh Ryandono (2008), zakat adalah kecintaan dalam bidang harta benda yang mempunyai pekerjaan vital, signifikan dan dapat menentukan peningkatan kebahagiaan rakyat. Menurut Hasan (2008), infaq dalam terminologi Syariah, infaq membelanjakan harta atau pendapatan untuk tujuan ditahbiskan. Infaq dikeluarkan oleh setiap mukmin baik yang menang maupun yang tidak. Menurut Hafidhuddin (1998), Sedekah merupakan bentuk ketakwaan pribadi dimana filantropis adalah orang yang mewujudkan iman melalui perbuatan baik terhadap orang lain dalam bentuk kekayaan atau sejenisnya. Sedekah memiliki definisi yang lebih luas, yang juga berkaitan dengan hal-hal immaterial. Seperti yang ditunjukkan oleh Djohanputro (2006), inflasi adalah naiknya biaya secara keseluruhan. Polanya di sini adalah bahwa setiap inflasi sama sekali bukan kesempatan yang cepat dan bukan slalu tentang peningkatan biaya satu jenis produk. Menurut Sukirno (2009), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses menjulangnya hasil per kapita secara konsisten dalam jangka panjang yang pada umumnya digunakan sebagai tanda pencapaian kemajuan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi taraf kebahagiaan masyarakat. Perluasan ini benar-benar diselesaikan atau dimungkinkan oleh perkembangan

atau perubahan mekanis, dan filosofis yang terkandung dalam permintaan yang berbeda dari keadaan saat ini.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Dalam kajian ini, informasi yang digunakan adalah informasi opsional, yaitu informasi yang diambil dari organisasi resmi penguasa negara yang telah tersebar dan informasi yang telah diperbarui menjadi informasi tambahan yang diambil dari instansi pemerintah. Informasi diambil melalui catatan yang disebarluaskan oleh BPS Kalsel dan BAZNAS Kalsel. Analisis data dilakukan dengan cara uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parsial/uji t, uji signifikansi simultan/uji F, dan uji koefisien determinasi).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series* tahun 2011-2020 yang didapat dari BPS Kalimantan Selatan Dan BAZNAS Kalimantan Selatan.

### Teknik analisis Data

Regresi linear berganda dipakai sebagai alat untuk tau bagaimanapun pengaruh variabel independen yaitu Penyaluran dana ZIS dan Inflasi terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi linear berganda dalam kajian ini menggunakan pemrograman E-VIEWS 10 dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan : Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Penyaluran Dana ZIS

X2 = Inflasi

$\mu$  = *Error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ . Maka didapat persamaan berikut  $Y = 0.068 + 0.209X_1 - 0.082X_2 + \varepsilon$

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Std eror	Statistik T	Prob.
C	0.068377	0.018222	3.752428	0.0071
X1	0.209694	0.078450	2.672959	0.0319
X2	-0.082681	0.0303954	-0.272018	0.7935

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### Analisis Uji Normalitas

Diipeoleh nilai probabiliitas  $0,987 > 0,05$  dan  $H_0$  diteriima. Disimpulkan data yang diigunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas jarque-bera**

<i>Jarque-Bera</i>	<b>0.025886</b>
<i>Probability</i>	0.987141

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### Analisis Uji Multikolinearitas

Toleransi untuk semua variabel independent lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Expansion Factor (VIF) kurang dari 10. Disiimpulkan bahwa persamaan regresi tidak memiliki multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Koefisien varian	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000332	9.813147	NA
X1	0.006154	3.008827	1.189989
X2	0.092388	5.856198	1.189989

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### Analisis Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi berada di atas 0,05% atau 5% yang menunjukkan Tidak berkesinambungan antara variabel bebas hasil mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

f-Statistic	38.76899	Prob. F (2,7)	0.0002
Obs R-Squared	9.171970	Prob. Chi-Square (2)	0.0602
Scaled Explained SS	4.329271	Prob. Chi-Square (2)	0.1148

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

### Analisis Uji Auto Korelasi

nilai prob. chi-square > tingkat alpha (0,05) maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini nilai prob. chi-square sebesar 0.6037 > 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-Statistic	0.280646	Prob. F (2,5)	0.7665
Obs R-squared	1.009285	Prob. Chi Square (2)	0.6037

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### Analisis Uji t-Statistik

Berdasarkan uji t-statistik yang sudah diteliti, berikut adalah tabelnya:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.068377	0.018222	3.752428	0.0071
X1	0.209694	0.078450	2.672959	0.0319
X2	-0.082681	0.303954	-0.272018	0.7935

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### Penyaluran Dana Zakat (X1)

Variabel penyalurandana ZIS menunjukkan prob. sebesar 0,03, terbilang kecil dari tingkat alpha 0.05. sehingga penyaluran dana ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Inflasi (X2)

Variabel inflasi menunjukkan nilai prob. sebesar 0.79 terbiilang besar dibandingkan tingkat alpha sebesar 0,05 sehingga inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifiikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Analisis Uji f-Statistik**

Nilai probabilitas adalah  $0.0174 < \alpha 5\%$  maka variabel penyalurandana ZIS dan Inflasi berpengaruh signifiikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 7**

**Hasil Analisis Regresi**

F-Statistic	3.949366
Prob (F-Statistic)	0.017402

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

#### **Analisis Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.795 maksudnya pertumbuhan ekonomii bisa diimplementasiikan oleh variabel penyaluran dana ZIS dan inflasii sebesar 79,5%. Siisanya sebesar 20,5% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 8**

**Hasil Analisis Regresi**

R-Squared	0.530161
Adjusted R-squared	0.795922

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

### **PENUTUP**

Kesimpulan peneliitian ini yaitu variabel Penyaluraan dana ZIS menuunjukkan nilai prob. sebesar 0,03 yang lebih kecil dibandingkan tingkat alpha sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh yang signifiikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, sedangkan variibel Inflasii menunjukkan nilai prob. sebesar 0,79 yang lebih besar dibandingkan tiingkat alpha sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variibel Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu Mencermati efek lanjutan dari penyelidikan pengaruh aset ZIS dan ekspansi terhadap perkembangan keuangan di Kalsel dalam jangka panjang dari tahun 2011 hingga 2020, dapat dikatakan bahwa penyebaran aset dan ekspansi ZIS di Kalsel cukup lama dari tahun 2011 hingga 2020 sangat penting dan besar. mempengaruhi perkembangan moneter di Kalimantan Selatan. Penyaluran Dana ZIS di Kalimantan selatan berpengaruh positif signifikan Penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat bisa berperan pada mencegah penumpukan harta hanya pada segelintir orang saja, & mewajibkan orang yg kaya buat mendistribusikan balik kekayaannya pada gerombolan yg berhak menerimanya. Sektor keuangan sosial syariah, misalnya zakat, infak, & sedekah memiliki potensi yg akbar pada membantu mewujudkan distribusi penghasilan dan kekayaan & menanggulangi ketimpangan dimasyarakat. Serta inflasi tidak berpengaruh signifikan karena inflasi yang dapat membuat biaya naik menyebabkan individu dalam menghabiskan barang dan jasa jadi berkurang. Dapat diasumsikan bahwa sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan ketika ada peningkatan produk akan fokus pada kebutuhan pokok mereka saja. Inflasi tinggi hanya terjadi untuk barang non primer (gadget dan pakaian), ketika ada inflasi, individu memutuskan untuk tidak menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan pendukung dan fokus pada kebutuhan penting.

Peneitian ini sangat jauh dengan yang Namanya kesempurnaan penelitian ini memiliki bebrapa ketebatasan seperti perbedaan data dari BPS dan BI serta Data dari Bazna Kalsel Yang Hanya dari tahu 2011.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Badan Pusat Statistik*. 335–358. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Seri Sinop). BPFE-Yogyakarta.
- BPS. (2019). *Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan*.  
<https://kalsel.bps.go.id/site/resultTab>
- Djohanputro. (2006). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. PPM.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Gema Insani.
- Hasan, A. (2008). *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Kencana.
- Redaksi. (2021). *Peran Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia - DEPOK POS*. Depokpos.Com. <https://www.depokpos.com/2021/06/peran-infak-dan-sedekah-dalam-meningkatkan-perekonomian-indonesia/>
- Ryandono. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. IFDI dan Cenforis.
- Statistik, B. P. (2020). *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020*.  
<https://kalsel.bps.go.id/backend/images/Hasil-SP2020-ind.png>
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. In *Jakarta* (p. 438). Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2012). *Ekonomika Pembangunan* (6th ed.). BPFE-Yogyakarta.